

Pengawasan dalam Perspektif Islam dan Manajemen

Bambang Sugiharto ^{1*}, Muhammad Syaifullah ^{2*}

¹Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia· bsugiharto@upmi.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, muhammadsyaifullah@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The reason for this study is to look at oversight according to an Islamic point of view and the sort of management wanted in Islam. In practice, there are a lot of irregularities in both government and non-government organizations that result in a lot of losses, both financial and non-financial. This is why supervision is so important. However, the majority of those responsible are Muslims. Utilizing composed information, this study utilizes a subjective methodology in view of writing studies. by investigating and utilizing the information contained in the Koran, Sunnah, assessments of researchers, reference books, and logical diaries that are distributed electronically, utilizing the methodology of content examination and maudhui understanding. According to the findings of this study, supervision from an Islamic perspective is: supervision that is already in place in humans, such as the belief that Allah will always watch over and punish humans for their actions; and supervision for both individuals and groups in the form of amar ma'ruf nahi munkar. A form of Islamic supervision that is carried out by leaders and members of communities or organizations is individual piety derived from monotheism and faith in Allah SWT. Systems and technology are used to implement and enforce sharia-compliant rules.

Keywords: Technology, System, and Supervision

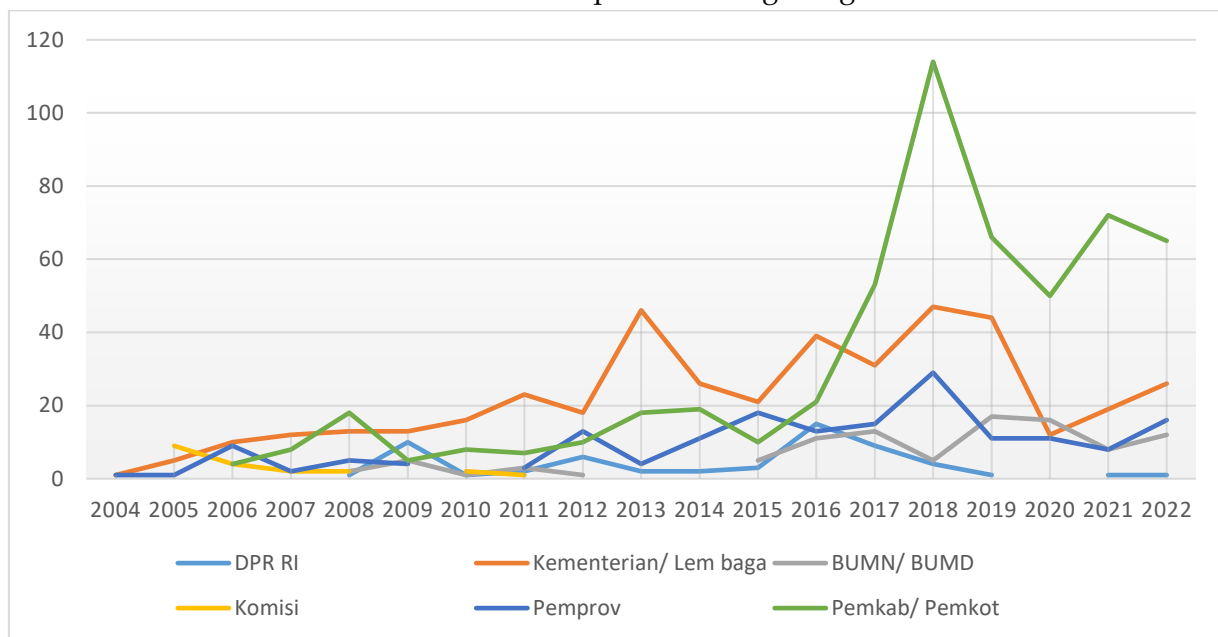
PENDAHULUAN

Komponen terakhir dari fungsi manajemen, yaitu pengawasan, menjadi sangat penting karena menentukan bagaimana proses manajemen akan diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akibatnya, harus dilakukan seefektif mungkin. Pengawasan yang lemah menyebabkan banyak perbedaan antara apa yang dimaksudkan dengan yang sebenarnya dilakukan organisasi. Seperti banyak kasus-kasus korupsi di Indonesia, meskipun sudah ada badan yang bertugas mencegah dan memberantas korupsi dengan lembaganya di beri nama Komisi Penindakan Korupsi (KPK) tetap saja kasus korupsi tidak mengalami perubahan yang signifikan. Data-data di bawah menunjukkan kasus-kasus di lembaga yang terlibat kasus korupsi.

Data di atas menunjukkan sepanjang tahun 2004 sampai dengan 2022 jumlah kasus penyelewengan sebesar 1351 kasus dengan terbanyak di Lembaga kementerian dan pemerintah kota yang Lembaga tersebut bertugas menyelenggara pemerintah. Disisi lain Islam sangat

melarang adanya praktek-praktek kejahatan yang melanggar perintah Allah SWT diantaranya korupsi yang aktor pelakunya hampir sebahagian besar menganut agama Islam. Ini artinya nilai-nilai islam tidak di aplikasikan dalam kehidupan sehari hari

Tabel 1. Kasus korupsi di Lembaga Negara



Sumber: www.kpk.go.id

Alat manajerial diperlukan untuk melakukan prosedur pemantauan, sehingga jika suatu proses terjadi kesalahan, dapat segera diperbaiki. Selain itu, bila diperlukan, alat bantu pengawasan ini dapat membantu pelaksanaan prosedur pengawasan yang tepat. Area pengawasan yang membantu pencapaian tujuan organisasi juga termasuk dalam pengawasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menemukan: perspektif Islam tentang ide dan bentuk pengawasan yang disarankan dalam Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengawasan

Istilah “pengawasan” berasal dari kata dasar “awas” dalam kamus umum bahasa Indonesia (Poerwodarminta, 1999). di maknai sebagai penilikan dan penjagaan. Sedang dalam kamus Oxford (Hornby, 1995) *controlling* adalah *the power or authority to direct, order or manage*. Di maknai sebagai kekuatan atau kekuasaan untuk mengarahkan, memerintahkan atau mengatur sesuatu. Dalam bahasa arab di sebut dengan

الرَّقَابَةُ وَالْمُرَاقَبَةُ، الإِشْرَافُ، الرَّصْدُ، الْحِرَاسَةُ، الرَّعَايَةُ وَالْمُرَاعَاةُ، الْحِفْظُ

Dengan makna yang sama dengan pengawasan (Kamus Al Munawwir hal 70 kata dasar awas) sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Thoriq (86):1-4. Kata kerja hâfizh berarti kontrol, pemeliharaan, perlindungan, dan pengawasan. Dalam bahasa Arab, proses menghafal informasi disebut hifzh karena membutuhkan penguasaan dan ketekunan. Setidaknya ada dua interpretasi kata “hâfizh” pada ayat sebelumnya. Pertama, pemelihara dan penjaga. Kedua, menyiratkan pengawas. Karena manusia adalah makhluk yang lemah, dia tidak bisa mengurus dirinya sendiri.

Secara terminologi terdapat definisi tentang pengawasan di antaranya: Stoner (1996) dan Robbin (2007) mendefinisikan pengawasan sebagai proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa mereka dilaksanakan sesuai rencana dan untuk memperbaiki setiap penyimpangan yang terjadi. Menurut Handayanigrat (1994), pemimpin ingin tahu apakah pekerjaan bawahan mereka sesuai dengan rencana, perintah, tujuan yang telah ditentukan, atau kebijakan. Batas kontrol, seperti yang didefinisikan oleh Smith dalam Soewartojo (J. Soewartojo, 1995), adalah nilai maksimum atau minimum yang dapat diterima oleh sistem sebagai toleransi dan masih dapat mencapai hasil yang memuaskan. Kegiatan di mana sebuah sistem dioperasikan dalam kerangka norma yang telah ditentukan atau dalam keadaan keseimbangan disebut sebagai pengawasan. Pengecekan memberikan gambaran tentang apa yang memadai, kokoh, atau dapat diterapkan.

Pengawasan dalam Islam

Tujuan dari pengawasan, menurut pemikiran Islam, adalah untuk menunjukkan apa yang salah, memperbaiki apa yang salah, dan membenarkan apa yang baik. (Tanjung, 2003) Menurut definisi di atas, pengawasan adalah kegiatan dalam manajemen yang mengatur apakah pelaksanaan fungsional di lapangan sesuai dengan rencana yang berorientasi pada tujuan. Fokus kegiatan pengawasan adalah pada kesalahan, penyimpangan, cacat, dan hal-hal negatif seperti penipuan, pelanggaran, dan korupsi

Ar-riqobah, atau proses pengawasan, merupakan suatu hal yang penting. Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa dan menentukan apakah tugas-tugas perencanaan telah selesai atau belum. Selain itu, tujuannya adalah untuk menilai apakah pelaksanaannya memiliki cacat, kurang terorganisir, atau menyimpang; dan jika ditemukan masalah, maka perlu dilakukan perubahan. Ar-riqobah adalah kewajiban berkelanjutan yang harus dilakukan karena pengendalian adalah memeriksa perencanaan organisasi untuk mencegah kegagalan atau hasil yang lebih buruk. Berikut sabda Nabi Muhammad SAW: Teliti dulu karyamu sendiri, sebelum lihat karya orang lain, dan selidiki dirimu dulu sebelum menyelidiki orang lain (Hadis Riwayat At-Tarmizi)

Gagasan *controlling* disebutkan berkali-kali di Al-Qur'an., seperti: Ayat 6 Surat at-Tahrim: Menurut tafsir di atas, kepala rumah tangga sebagai pemimpin keluarga harus selalu mengingatkan atau mengawasi istri, anak, dan saudaranya untuk menaati perintah Allah. Surat Al-Baqoroh ayat 44. diturunkan dengan tujuan untuk memperingatkan orang-orang memerintahkan orang lain untuk melakukan perbuatan baik padahal mereka sendiri tidak melakukannya (Mahalli, 1989). Menurut tafsir ini, kata “Anfusakum” merupakan bentuk jamak dari “nafs”, yang memiliki banyak arti yang berbeda. Dengan kata lain, diri manusia secara

keseluruhan dirujuk dalam ayat ini. (Shihab, 2001) Ayat ini bertujuan tidak hanya untuk mengkritisi mereka yang menyuruh berbuat baik sedangkan mereka sendiri meninggalkannya, namun mereka meninggalkan perbuatan baik yang menjadi tanggung jawab setiap orang yang mengetahuinya (Rifa'i, 1999), Tautan *controlling* dalam ayat ini adalah bahwa kita melakukan pengawasan atau kontrol atas diri kita sendiri.

Menurut Ibn Jarir dari Muhammad bin Ka'b al-Qurazhi, dalam surat Az-Zuhurf ayat 80, dikisahkan bahwa ketika dua orang Quraisy dan seorang Thaqif duduk di samping Ka'bah, salah satu dari mereka berkata, Apakah kamu percaya bahwa Tuhan mendengar perkataan kita? Yang lain menjawab, "Dia pasti akan mendengarmu jika kamu berbicara dengan keras, tetapi jika kamu berbisik, niscaya Dia tidak akan mendengarnya. Akibatnya, ayat ini (az-Zukhruf: 80) sebagai jawaban atas pernyataan mereka (Rifa'i 1999). Allah selalu mengikuti kita dimanapun kita berada dan kapanpun kita bertindak, dan Allah selalu memperhatikan apa yang kita lakukan. Oleh karena itu, kita harus selalu ingat bahwa Allah mengawasi kita.

Ayat 7 Surat Al-Mujadalah, Menurut Tanjung (2003), pengawasan (atau kontrol) dapat dipecah menjadi setidaknya dua kategori: Pertama dan terutama, tauhid dan iman kepada Allah SWT memberikan pengendalian intern. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits, "Bertakwalah kepada Allah dimanapun kamu berada." Kedua, efektifitas suatu pengawasan akan meningkat jika sistemnya dilakukan oleh pihak luar. Mekanisme dari pimpinan terkait dengan penyelesaian tugas yang didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas, dan elemen lainnya dapat membentuk sistem pengawasan.

Kaitan *controlling* dengan ayat ini dalam surat Al-Infithor ayat 11-12 adalah pengendalian diri untuk memastikan kita selalu berbuat baik dan tidak jahat. Karena hidup kita terus dijaga oleh para malaikat yang diperintahkan oleh Allah SWT. Ketika Allah mengancam kaum musyrik Mekkah dan siapa saja yang membangkang dan bersikap negatif terhadap Al-Qur'an, ayat ini dimaknai sebagai kelanjutan dari ayat sebelumnya. (Shihab, Tafsir Al misbah hal.166, 2001).

Menurut P.Robbin (2007), manajer hanya dapat menentukan apakah tujuan organisasi telah dipenuhi melalui pengawasan, yang membantu memantau perubahan lingkungan dan pengaruhnya terhadap kemajuan. (Stoner,1996). Meskipun organisasi memiliki seperangkat alat, sistem maupun metodologi yang mumpuni, tidak ada kepastian bahwa pengawasan akan berjalan sesuai dengan rencana karena banyak hal yang bisa saja terjadi selama dalam aktifitas organisasi, sehingga penting untuk diketahui bahwa sulitnya mencapai pengawasan yang *perfect* (sempurna) tanpa ada kesalahan

Dari sudut pandang Islam, tanggung jawab pengawasan adalah sebagai berikut: menghilangkan penindasan pemimpin terhadap rakyat; menghindari ketidakadilan; menghindari perilaku sewenang-wenang pemimpin; menjamin bahwa aturan Islam dapat dijalankan dengan baik sehingga tidak ada pelanggaran terhadap kebebasan bersama; melihat apakah aktivitas dari segala jenis sesuai dengan rencana yang diilustrasikan; memutuskan rencana kerja ke depan; mengevaluasi dan meningkatkan prestasi kerja bawahan; memastikan bahwa rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi dilakukan di semua tingkatan.

Tanpa pengawasan, pimpinan tidak akan dapat menemukan penyimpangan dari rencana yang telah disusun dan tidak akan dapat memperbaiki rencana kerja berdasarkan pengalaman sebelumnya. Ahmad Belkaoui menjelaskan prosedur kontrol dalam Syafri Harahap (1992) sebagai berikut: 1) Menyusun strategi dengan tujuan; 2) Menetapkan pedoman; 3) mengevaluasi hasil kerja; 4) Membandingkan realitas dan pembuktian; 5) Melakukan langkah restoratif. Hal senada juga dikatakan oleh Robert J. Mockler (1993). Sedangkan menurut Stephen P. Robbin (2007), prosedur pemantauan terdiri dari tiga langkah: memperkirakan kinerja nyata, membandingkan pedoman kinerja aktual, dan membuat langkah administratif untuk mengatasi penyimpangan atau prinsip yang tidak memadai.

Pengawasan yang baik adalah pengawasan yang telah ada didalam diri sendiri, sehingga dalam membuat sebuah program harus menyertakan beberapa bentuk kontrol. Tujuannya agar setiap orang yang bekerja di suatu pekerjaan mendapat kesan bahwa pekerjaannya diperhatikan oleh atasan, tidak diperlakukan enteng atau diabaikan. Oleh karena itu, pengawasan terbaik adalah yang didasarkan pada sistem pengawasan terbaik dan orang yang diawasi.

Reward dan Punishment

Hukuman dan penghargaan adalah komponen penting dari setiap sistem pengawasan yang efektif. Jika setiap manajer berusaha menjadi panutan terbaik bagi bawahannya, pengawasan akan berjalan dengan baik. (Tanjung, 2003) Beberapa karakteristik penting agar sistem pengawasan baik sesuai dengan harapan adalah : Pertama, controlling (pengawasan) berorientasi masa depan: Kedua, control bersifat multidimensi, dan kontrol yang baik tidak dapat dibangun melalui kegiatan dengan beberapa tujuan kecuali kinerja pada semua dimensi yang signifikan telah dipertimbangkan. Ketiga, menentukan apakah jaminan kinerja yang memuaskan telah terpenuhi. Keempat, mempertimbangkan nilai ekonomis, alat kontrol yang mahal, jika harus dilaksanakan maka jika manfaat yang diharapkan melebihi dari biaya.

Perbandingan Pengawasan Berdasarkan Taqwa dan Teknologi

Dalam kehidupannya, Rasulullah SAW melakukan pengawasan secara terpadu. Jika dia menemukan kesalahan, Nabi akan mengoreksinya pada saat itu. Nabi tidak membiarkan adanya kesalahan. Kamu adalah orang yang tidak sholat," kata Rasulullah SAW kepada seorang sahabat yang sholatnya jelek. (Tanjung, 2003). Dalam hadits yang lain: Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Ibnu „Abbas, ia berkata: *Saya menginap satu malam di Maimunah, rumah bibi saya. Setelah beberapa waktu berlalu, Nabi bangkit untuk menunaikan sholat, beliau berwudhu dengan sangat ringan hanya dengan sedikit air. Saya berdiri dan berwudhu seperti beliau dan mendekatinya dari kiri dan berdiri di sana. Dia memutarku kearah kanannya dan terus sholat sesuai dengan kehendak Allah.*

Dia shallallahu 'alaihi wa sallam tidak membiarkan kesalahan Ibnu Abbas, namun beliau akan segera memberikan petunjuk serta metode yang benar. Rasulullah SAW selalu melihat kinerja pegawai dan mendengarkan informasi tentang seberapa baik mereka menjalankan pemerintahan. Berdasarkan laporan dan pengaduan dari Abdul Qais, Rasulullah SAW mencopot Ala'bin Al-Hadharmi dari jabatannya sebagai Gubernur Bahrain, mengangkat

Abann Bin Said sebagai penggantinya, dan menyuruhnya untuk berkonsultasi dengan Abu Qois tentang kebaikan dan kemuliaan: Rosulullah SAW selalu mengawasi dan mengawasi. memeriksa kinerja karyawan. Khusus tentang keuangan negara Rosulullah SAW selalu mempekerjakan pejabat zakat untuk melakukan audit terhadap pendapatan dan pengeluaran keuangan negara. (Sinn, 2006)

Menurut Md Golam Mohiuddin (2012) melalui penelitiannya menemukan perbedaan pengawasan berbasis taqwa dan teknologi seperti tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Pengawasan Melalui Taqwa dan Teknologi

No	Pengawasan melalui Taqwa	Pengawasan Melalui Teknologi
1	Perasaan batin yang berasal dari rasa takut kepada Allah.	Setelah melakukan pengamatan melalui material yang diukur untuk melakukan pencegahan
2	Membutuhkan pendidikan tentang agama dan merasakan kehadiran Allah)	Pendidikan agama tidak wajib
3	Tidak diperlukan tambahan kekuatan atau biaya	Menentukan situasi atau mengukur atau mengoreksi kinerja itu membutuhkan tambahan kekuatan atau biaya
4	Taqwa diikuti dengan teknologi pengawasan akan lebih unggul	Tanpa ketaqwaan teknologi pengawasan akan tidak lengkap dan menyusahkan.
5	Pengawasan berdasarkan taqwa merupakan tradisi kenabian	Teknologi pengawasan berdasarkan adalah hasil materialisme

Khalifah Abu Bakar menjalankan perekonomian seperti yang dilaksanakan Rosulullah SAW. Pengawasan yang dilakukan adalah memperhatikan keakuratan penghitungan zakat dan membagikan harta baitul maal dengan berpegang pada prinsip persamaan (membagikan jumlah yang sama di antara para sahabat Rosulullah SAW). Akibat dari kebijakan ini, terciptanya permintaan agregat dan penawaran agregat, yang mengakibatkan peningkatan pendapatan nasional dan menyempitnya jurang kekayaan. (Karim, 2008)

Sesudah Khalifah Abu Bakar serta Rasulullah SAW meninggal, Khalifah Umar bin Khattab ditugaskan buat menjalankan Baitul Maal. Ia menunjuk Abdullah ibn Iqram selaku bendahara negeri serta Abdurrahman ibn Ubaid al Qari serta Muayqab selaku wakilnya guna menghasilkan sistem administrasi yang tertata serta rapi. Walaupun pemasukan Baitul Maal bertambah, akan tetapi tidak boleh digunakan buat kepentingan individu. Eksekutif tidak bisa mengintervensi pengelolaan harta baitul maal.(Sinn, 2006)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan pendekatan interpretasi tematik (*maudhui*). Menyelidiki serta menelusuri informasi dan data lewat bahan-bahan tertulis berupa digital serta non- digital semacam bacaan Alquran, Hadits, jurnal, serta karya ilmiah yang lain. Riset ini memakai tata cara kualitatif berbasis riset kepustakaan.

Sumber data primer diperoleh dari sumber asli yaitu menguraikan ayat-ayat Alquran dan hadis yang berhubungan dengan pengawasan. Informasi tambahan, atau data sekunder yang merupakan sumber informasi tidak langsung, dibuktikan dengan laporan atau laporan yang dapat diverifikasi yang didistribusikan atau tidak dipublikasikan seperti tafsir Ibnu Katsir, Qurais Shihab, dan catatan atau jurnal yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Alquran, pengawasan menitikberatkan pada penuntunan dan pembinaan umat manusia agar tidak terjadi sesuatu yang merugikan baik individu maupun umat. Juga menitikberatkan pada introspeksi dan pengendalian diri pribadi, sebagai pemimpin apakah semua kegiatan, program, dan pola perilaku sudah sejalan dengan rencana dan program yang telah dirumuskan, serta melakukan inspeksi kerja anggota. "Periksa diri sendiri sebelum memeriksa orang lain," kata Rasulullah SAW. Sebelum melihat karya orang lain, teliti dulu karya Anda sendiri. hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, Ibn Majah dan Ahmad. Makna dari sabda Rasulullah SAW adalah kita harus sama-sama mengawasi dan mengarahkan dan menghalangi setiap muslim dan yang lainnya agar tidak melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT.

Fokus pengawasan lebih pada penyadaran serta kepercayaan diri kalau Allah SWT senantiasa mengawasinya dan mendapatkan balasan atas seluruh perbuatannya yang berbentuk pahala ataupun dosa sehingga ia akan takut buat melaksanakan penipuan ataupun kecurangan serta dari luar diri kita, di mana orang mengawasi seberapa baik kita melaksanakannya.

Alquran Surah Mujadalah Ayat 7, menjelaskan bahwa dua hal yang perlu diperhatikan: Pertama dan terutama, tauhid dan keimanan kepada Allah SWT memberikan pengendalian intern dan bertindak hati-hati serta percaya bahwa Allah selalu menjaga hambanya. Kedua, tidak ada manusia yang tidak bersalah, maka pengawasan dilakukan secara eksternal melalui mekanisme sistem pengawasan. Dengan pengendalian internal dan eksternal serta landasan keimanan dan ketakwaan, diharapkan akan muncul sikap dan perilaku yang amanah, jujur, terpadu, dan etika yang baik yang dikenal dengan ihsan atau keyakinan bahwa setiap perbuatan berada di bawah pengawasan Allah SWT. .

Kedudukan dan kekuasaan seseorang tidak benar-benar memberi mereka wewenang untuk menguntungkan diri sendiri atau keluarganya. Menerima suap, korupsi, bekerja sama dengan pihak lain, dan bentuk-bentuk nepotisme lainnya adalah contoh-contoh pengkhianatan yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya. Rasulullah SAW bersabda : Jika kita mempekerjakan seseorang sebagai pekerja dan membayarnya dengan adil, maka orang tersebut melakukan korupsi. Jika kompensasinya melebihi apa yang seharusnya dia terima, (Riwayat Abu Dawud)

SIMPULAN

Dalam pandangan Islam, pengawasan terdiri dari pengawasan individu dan kolektif, yang dinyatakan dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar, dan pengawasan yang sudah ada pada manusia, seperti keyakinan bahwa Allah akan selalu mengawasi dan memberikan balasan atas apa yang dilakukan manusia. . Sebagai Dzat Sang Pencipta, Allah berkuasa atas semua

makhluk. Menurut pemikiran Islam, pengawasan didasarkan pada tiga pilar, yaitu sebagai berikut: Ketakwaan individu yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT dan pasti akan menjaga hamba-Nya dan membalas segala amal perbuatannya, yang kedua Kontrol pimpinan dan anggota dalam komunitas, organisasi dan umat manusia dan Implementasi aturan yang tidak melanggar syariah serta menggunakan teknologi sebagai alat bantu dengan aturan yang jelas serta transparan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya, Madinah Al Munawwarah : Muja'mma'al Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushaf, 1410 H/ 1990 M
- Azwar Karim, Adiwarnam 2008. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008) Edisi ke-3 h.50
- Golam Mohiuddin, Md, 2012. *Controlling: An Islamic Perspective* , Research Journal of Finance and Accounting www.iiste.org ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol 3, No 9, 2012.
- Hafidhuiddin, Didin dan Tanjung, Hendri, 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik* Jakarta: Gema Insani
- Hornby, A.S. 1995. *Oxford Advanced Learner Dictionary* ,Oxford University Press, 1995
- Ismail Yusanto, M. & Karebet Widjajakusuma, M. 2003. *Manajemen Stategis Perspektif Syariah* , Jakarta: Khirul Bayan 2003
- Ibrohim Abu sinn, Ahmad, 2006. *Manajemen syariah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2006
- Kamus Al-Munawwir. tt. Edisi Indonesia Arab pada halaman 70 dari kata dasar **awas**
- Mahali, Mudjab. 1989. *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an (Al-Fatihah-An-Nisa)*, Jakarta:CV. Rajawali, Jakarta, 1989
- Nasib Ar Rifa'I, Muhammad, 1999. *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, Jakarta:Gema Insani
- Nasiruddin al-Bani, Muhammad, 2005. *Mukhtasar Shahih Bukhari edisi terjemahan* , Jakarta: Gema Insani
- , 2005. *Mukhtasar Shahih Muslim edisi terjemahan*, Jakarta: Gema Insani
- , 2003. *Shahih Sunan At Tirmizi*, edisi terjemahan, Jakarta : Pustaka Azzam
- , 2002. *Shahih Sunan Abu Daud* , edidi terjemahan .Jakarta {Pustaka Azzam
- Poerwodarminta , W.J.S, 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Quraish Shihab, M. 2001. *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati
- Robiin, Stephen P. 2007. *The Management* terjemah Harry Selamat edisi VIII jilid 2 Jakarta:Indeks,
- S,Handayaniingrat, 1994. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*,Jakarta:CV. Haji Masagung

- Soewartojo, J. 1995. *Korupsi, Pola Kegiatan dan Penindakannya serta Peran Pengawasan dalam Penanggulangannya*, Jakarta : Restu Agung, 1995
- Stoner , James AF. 1996. *The Management* , terjemah Alexander Sindoro jilid II Jakarta:PT Prenhallindo
- Syafri Harahap, Sofyan. 1992. *Akuntansi, Pengawasan dan Manajemen dalam Perspektif Islam* Jakarta: FE Universitas Trisakti
- Widjaja Tunggal, Amin, 1993. *Manajemen Suatu Pengantar* Jakarta: Renika Cipta
- [http://id.shvoong.com/social-sciences/2068155-fungsi-pengawasan-dalam syariah/#ixzz1gs4ZmV2v](http://id.shvoong.com/social-sciences/2068155-fungsi-pengawasan-dalam-syariah/#ixzz1gs4ZmV2v) (di akses Kamis 27 maret 2022)
- <http://sloanreview.mit.edu/article/the-control-function-of-management/> di akses Kamis 27 maret 2022